

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PQ4R (*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, AND REVIEW*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

**Khonifah Rohmati Rosyida** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Sri Lestari, S.Pd., M.Pd.**, Universitas PGRI Madiun

**Suyanti, S.Pd., M.Pd.**, Universitas PGRI Madiun

✉ [khonifah.rosyida@gmail.com](mailto:khonifah.rosyida@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to explain how the PQ4R learning model influences the learning outcomes of fifth grade students in elementary schools. All learning that focuses on concepts, memorization, and problem solving can be used with the PQ4R learning model. This study uses quantitative research using the Quasi Experimental Design method with the Posttest Only Control Group Design. This study involved two class V with a total of 28 students in the experimental group and 28 students in the control group. The sampling technique used is the Cluster Random Sampling technique. Technical methods for collecting data about students' cognitive learning outcomes through tests and documentation. The results showed that the  $t_{count}$  value was 4.220 and the  $t_{table}$  value at (df. 54) a significance of 0.05 was 2.004 so it was concluded that  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected because  $t_{count} > t_{table}$  with sig. 2-tailed of  $0.000 < 0.05$ . Thus it can be concluded that the PQ4R learning model (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review) has an effect on the learning outcomes of fifth grade students at SD Muhammadiyah 1 Magetan.

**Keywords:** PQ4R learning model, Learning outcomes

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana model pembelajaran PQ4R memengaruhi hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar. Semua pembelajaran yang berfokus pada konsep, hafalan, dan pemecahan masalah dapat digunakan dengan model pembelajaran PQ4R. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasi Experimental Design* dengan *Posttest Only Control Group Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas V dengan jumlah 28 siswa dalam kelompok eksperimen dan 28 siswa dalam kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Cluster Random Sampling*. Metode teknik untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar kognitif siswa melalui tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 4,220 dan nilai  $t_{tabel}$  pada (df. 54) signifikansi 0,05 sebesar 2,004 sehingga disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan hasil sig. 2-tailed sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Magetan.

**Kata kunci:** Model pembelajaran PQ4R, Hasil belajar



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berbasis kompetensi dan karakter. Kurikulum 2013 termasuk dalam rencana untuk meningkatkan hasil Pendidikan (Rahmawati, 2018). Kurikulum 2013 berbasis kompetensi berpusat pada bagaimana siswa menguasai kemampuan tertentu. Oleh karena itu, kurikulum ini terdiri dari berbagai tujuan pembelajaran serta sejumlah kompetensi yang pencapaiannya melalui perilaku dan keterampilan siswa. Tujuan kurikulum 2013 untuk membentuk masyarakat Indonesia menjadi inovatif, kreatif, dan produktif melalui perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum 2013 menggabungkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk memastikan siswa memahami konsep yang telah mereka pelajari. Kurikulum 2013 menempatkan proses pembelajaran ditengah-tengah setiap aspek pembelajaran (Mustika & Aziz, 2021). Karakteristik kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik terpadu, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik (Pohan, 2021). Pada kurikulum 2013 mendorong penggunaan pendekatan saintifik oleh guru dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum untuk menyajikan pembelajaran yang berbasis tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah ciri khas dari kurikulum Sekolah Dasar tahun 2013.

Pembelajaran tematik terpadu dikenal sebagai model pembelajaran menggunakan tema yang menghubungkan satu mata pelajaran ke mata pelajaran lain untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang bermanfaat (Wahyuni & Setyosari, 2016). Dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013, guru harus menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Ardaya (2016) menyatakan bahwa penelitian, observasi, pengumpulan data dan komunikasi adalah komponen dari pendekatan ilmiah yang dikenal sebagai pendekatan saintifik. Dalam pendekatan saintifik ini yaitu dengan mengajarkan kepada siswa kemampuan untuk mencari dan mengolah data dari berbagai sumber, sehingga mereka tidak mengandalkan informasi dari guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diperlukan sebagai motivator dan fasilitator (Sari & Akbar, 2018). Dengan menggunakan pendekatan saintifik diharapkan peserta didik akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta produktif, kreatif, dan inovatif, sehingga peserta didik dapat menghadapi berbagai masalah yang timbul pada saat pembelajaran di kelas.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, yaitu secara teknik maupun non teknis (Heidelberg, 2016). Menurut Dewi (2017) menyatakan bahwa salah satu aspek yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu metode, model, atau strategi pembelajaran. Ketepatan pemilihan metode adalah penyesuaian antara karakteristik peserta didik dan karakteristik materi yang disajikan baik secara fisik maupun mental dan membutuhkan kemampuan dan keterampilan guru untuk memilih dan menentukan metode, model, atau strategi pembelajaran. Guru harus menentukan metode, model, atau strategi yang paling cocok diterapkan selama proses pembelajaran di kelas serta tepat digunakan dengan kekurangan dan kelebihan metode, model, atau strategi pembelajaran tersebut. Akan tetapi pada prakteknya, guru hanya menggunakan satu pendekatan pembelajaran tanpa ingin menggunakan pendekatan pembelajaran lain yang sesuai. Akibatnya pembelajaran akan cepat bosan, menjadi monoton, dan kurang menarik bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran akan berjalan dan berhasil dengan baik jika menggunakan metode, model, atau strategi pembelajaran. Model pembelajaran PQ4R membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa.

Model pembelajaran PQ4R adalah model pembelajaran yang membantu siswa membaca dan mengingat informasi (Mayangsari & Sukardi, 2012). Model pembelajaran PQ4R adalah suatu model membaca yang bisa dimanfaatkan siswa guna berfikir secara kritis dan mempertahankan daya ingat yang dimiliki berguna untuk memahami suatu materi pelajaran yang terdiri dari beberapa langkah yaitu *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, and *review* (Widiyanthi et al., 2014). Pengertian PQ4R yaitu P dari *preview* (membaca sekilas secara cepat), Q dari *question* (bertanya), 4R meliputi *read* (membaca), *reflect* (refleksi), *recite* (tanya jawab sendiri), dan *review* (mengulang secara menyeluruh). Dengan menggabungkan pemerolehan informasi baru dan informasi lama, model pembelajaran PQ4R membantu siswa untuk memindai pengetahuan dari ingatan jarak pendek ke ingatan jarak panjang (Tabani, 2017). Oleh karena itu, guru membutuhkan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik di kelas dalam proses pembelajaran terlibat secara aktif. Dengan kata lain, tidak cukup bagi guru untuk hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Akibatnya, dengan menggunakan model pembelajaran PQ4R, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

Merujuk kepada penelitian oleh Mayangsari & Sukardi (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 78,57 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 75,31. Dengan kata lain pembelajaran menggunakan model pembelajaran PQ4R efektif dan lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional. Keterkaitan penelitian saya dengan penggunaan model pembelajaran PQ4R adalah bahwa dimana penelitian ini membandingkan model pembelajaran PQ4R dengan model konvensional

dalam mengukur hasil belajar siswa dan aktivitas belajar mereka. Diharapkan bahwa penggunaan model pembelajaran PQ4R dalam penelitian saya akan menambah kemampuan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru berkontribusi besar pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Model pembelajaran yang sering kali dipakai oleh guru di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang lebih cenderung menggunakan metode tanya jawab, penugasan, diskusi, dan ceramah. Akibatnya, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran PQ4R, apakah ada pengaruhnya pada peserta didik di sekolah atau tidak, karena berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran PQ4R ini mempunyai pengaruh dalam kemampuan hasil belajar peserta didik.

### **Model Pembelajaran PQ4R**

Model pembelajaran PQ4R adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa berpikir kritis dan memertahankan daya ingat, yang sangat penting untuk memahami topik pelajaran yang terdiri dari beberapa langkah yaitu *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* dan salah satu bagian dari pembelajaran *kooperatif learning* (Widiyanthi et al., 2014). Dengan menggabungkan pemerolehan informasi baru dan informasi lama, model pembelajaran PQ4R dapat membantu siswa untuk memindai pengetahuan dari ingatan jarak pendek ke ingatan jarak panjang (Tabani, 2017). Model pembelajaran PQ4R adalah model membaca yang bisa dimanfaatkan peserta didik guna menggali informasi dengan baik dan benar melalui pemahaman isi bacaan. Maka dari itu model pembelajaran PQ4R sangat penting perannya dalam menumbuhkan daya ingat siswa dalam memahami suatu teks isi bacaan.

Adapun karakteristik dari model pembelajaran PQ4R yaitu sebagai berikut: a) pemecahan masalah dengan menggunakan berbagai keterampilan berpikir untuk menyelesaikan tugas belajar akan merujuk pada perilaku dan proses berpikir, b) Menggiring siswa untuk belajar mandiri sesuai keinginan mereka, sehingga mereka dapat belajar melalui lingkungan mereka sendiri dan dimotivasi untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan model pembelajaran tertentu (Tumewu, 2018).

Model pembelajaran PQ4R adalah metode membaca yang dimanfaatkan sebagai upaya untuk memudahkan peserta didik untuk memanfaatkan daya ingatnya dan berpikir secara kritis guna mencerna materi pembelajaran. Menurut Yuliana & Fajriah (2013) menyatakan bahwa untuk tahapan model pembelajaran PQ4R sebagai berikut: a) *Preview*, adalah membaca secara sekilas pada gagasan utama, membaca tinjauan umum, rangkuman, dan memprediksi apa saja yang nantinya dibahas dalam suatu bacaan. b) *Question*, adalah mengajukan pertanyaan dan mencari jawabannya dalam teks tersebut. c) *Read*, adalah membaca dari suatu bacaan kemudian memfokuskan pada ide-ide dan temukan jawaban dari pertanyaan. d) *Reflect*, adalah refleksi dengan mencoba dan membaca untuk menghubungkan apa yang telah dipelajari dengan informasi dari bacaan. e) *Recite*, adalah setelah selesai membaca, jangan membuka buku, sebaliknya jawablah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan suara yang keras. Hafalkan informasi penting lainnya yang dibahas dengan suara pelan atau keras. f) *Review*, adalah mengulang teks secara keseluruhan, dan berikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Setelah itu, temukan inti sari dari teks tersebut.

Menurut Widiyanthi et al. (2014) kelebihan-kelebihan dari sebuah model pembelajaran PQ4R adalah sebagai berikut: a) Sangat cocok untuk pembelajaran yang mencakup konsep penjelasan dan definisi yang terkait dengan aktivitas sehari-hari. b) Dapat digunakan untuk mengaktifkan kemampuan awal siswa dan memulai kegiatan dengan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan mereka sebelumnya. c) Meningkatkan kemampuan siswa untuk menghafal dan mengingat ide-ide pembelajaran. d) Mempermudah siswa memahami bacaan. e) Memotivasi siswa untuk belajar sendiri. f) Relevan untuk semua jenjang pendidikan. g) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan lebih berani untuk bertanya dan berbicara. h) Kemampuan siswa dalam berpikir kritis akan meningkat. i) Menjangkau konten dalam cakupan luas. Sedangkan kekurangan-kekurangan model pembelajaran PQ4R menurut Kurniandayani (2018) adalah sebagai berikut: a) Tidak cocok untuk pengajaran yang bersifat pengetahuan, keterampilan, dan prosedural. b) Tidak efektif apabila hanya ada sedikit sumber belajar. c) Tidak efektif dengan jumlah siswa yang banyak

## Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan akibat terjadinya perubahan secara terprogram dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Qiptiyah, 2020). Hasil belajar adalah keterampilan individu yang diperoleh melalui proses belajar dapat menyebabkan pemahaman, keterampilan, sikap, dan pengetahuan siswa berubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar sangat penting karena dapat digunakan untuk menentukan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, sikap, minat siswa terhadap pembelajaran, tingkat kesesuaian dan kemajuan hasil belajar dengan kemampuan yang telah ditetapkan, mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam proses pembelajaran (Izzaty et al. 2017). Seberapa berhasil siswa dalam proses kegiatan belajar ditentukan oleh hasil belajar mereka. Dengan menggunakan penilaian untuk mengukur dan mengevaluasi penguasaan informasi siswa yang belajar di bawah bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan hasil belajar siswa dapat diukur.

Menurut Magdalena et al. (2021) hasil belajar kognitif merupakan perubahan tingkah laku dalam bidang yang melingkupi aktivitas mental (otak). Ranah kognitif berkonsentrasi pada kemampuan berpikir, termasuk kemampuan intelektual dasar seperti mengingat dan memecahkan masalah. Hal ini mengharuskan siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan berbagai konsep, ide, dan teknik yang telah mereka pelajari untuk memecahkan suatu masalah.

## METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan menerapkan desain *quasi experiment* menggunakan *posttest only control group design*. Pengaruh penggunaan model pembelajaran PQ4R terhadap hasil belajar siswa akan ditentukan dengan menggunakan metode penelitian ini. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membentuk kelompok eksperimen dan kelompok control. Setelah itu membandingkan keduanya. Kelompok eksperimen sendiri akan menerima sebuah perlakuan berupa model pembelajaran PQ4R sedangkan untuk kelompok kontrol tidak akan mendapatkan sebuah perlakuan, jadi tetap menggunakan model pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan dalam pembelajaran. Selanjutnya dari kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut akan diberikan soal *posttest*. Hal ini berfungsi untuk menentukan kemampuan hasil belajar dari siswa tersebut. Populasi yaitu seluruh objek penelitian yang terdiri dari benda, hasil tes, atau peristiwa, dan makhluk hidup sebagai sumber data yang mewakili aspek tertentu dari penelitian (Sinaga, 2014). Populasi penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Magetan, yang berjumlah 56 siswa. Dalam penelitian ini diambil dua kelas, terdiri dari kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol, masing-masing ada 28 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu cluster random sampling, dimana dalam proses pengambilan sampel, setiap unit sampel memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dari populasi (Sinaga, 2014). Jadi untuk pengambilan sampel ini diambil secara acak atau sesuai lotre yang sudah ditentukan. Penelitian ini mengumpulkan data melalui soal *posttest* dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas dan homogenitas. Uji t menggunakan *independent sample t test* untuk menguji hipotesis penelitian jika kedua persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas telah dipenuhi.

## HASIL PENELITIAN

Sebelum instrumen penelitian digunakan, langkah pertama yaitu dengan uji coba. Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, uji coba dilakukan guna memenuhi persyaratan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menguji validitas, menggunakan rumus *product moment* dimana apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal dikatakan valid. Hasil uji validitas tes hasil belajar menunjukkan bahwa dari 15 nomor soal, ada 10 nomor soal yang dikatakan valid, dan 5 nomor soal dikatakan tidak valid. 10 nomor soal yang dinyatakan valid tersebut dapat dipergunakan sebagai instrumen pengumpulan data tes hasil belajar. Setelah itu, uji reliabilitas dilakukan pada item soal yang validitasnya telah dihitung. Kriteria dalam perhitungan reliabilitas adalah dengan batasan 0,60. Rumus *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini. Suatu instrumen penelitian dianggap reliabel jika koefisien reliabilitasnya ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ . Jika nilai reliabilitas instrumen  $> 0,6$  maka disimpulkan bahwa instrumen uji reliabilitas tersebut reliabel. Kemudian setelah dilakukan

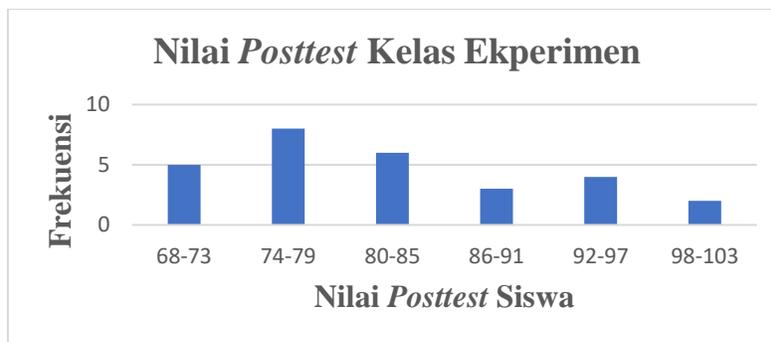
perhitungan hasil uji reliabilitas yang diperoleh adalah  $0,624 > 0,60$  sehingga data tersebut dikatakan reliabel dan memiliki reliabilitas tinggi.

Setelah melakukan uji validasi instrumen, kemudian dilakukan penelitian yaitu dengan diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran PQ4R kepada siswa yang dimana pada kelas VA sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol VB, hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan dalam pembelajaran sehari-hari yaitu menggunakan model pembelajaran cooperative learning. Setelah masing-masing kelas menerima perlakuan yang berbeda, diberikan soal posttest untuk menilai hasil belajar siswa setelah menerima perlakuan yang berbeda. Hasil analisis data statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

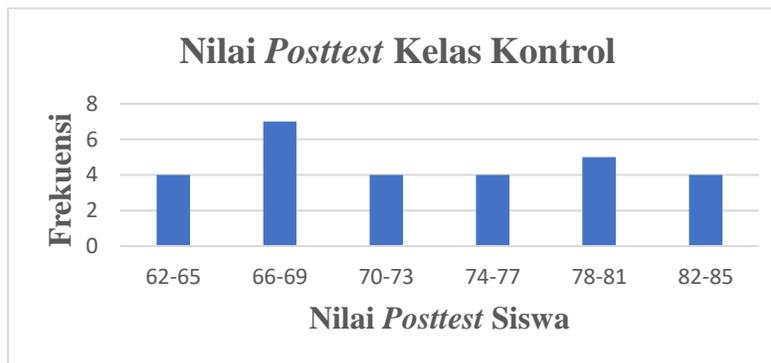
Tabel 1 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskriptive Statistic	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	81,9	72,5
Varians	91,8	45,8
Standar Deviasi	9,6	6,8
Skor Maximum	100	84
Skor Minimum	68	62

Kemudian data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 1 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen



Gambar 2 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan pada tabel 1 serta diagram 1 dan 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Selain itu nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 68 ditemukan dalam kelas eksperimen, sebaliknya nilai maksimum sebesar 84 dan nilai minimum sebesar 62 pada kelas kontrol.

Setelah peneliti mendapatkan data, maka data diolah dengan beberapa uji prasyarat. Sebelum menguji hipotesis pada kelas eksperimen, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas oleh peneliti terlebih dahulu. Untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak normal, uji normalitas akan digunakan. Rumus *Shapiro Wilk* digunakan untuk menghitung uji normalitas. Dengan taraf 5%, nilai (*P-value*) signifikansi dianggap normal jika lebih besar dari 0,05 dan kurang dari 0,05 jika sebaliknya. Hasil uji normalitas tes hasil belajar menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai data posttest kelas

eksperimen sebesar 0,224 dan nilai kelas kontrol sebesar 0,068, lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi data sama atau tidak setelah data diberikan dengan distribusi normal (Sundayana, 2014). Kriteria dalam menguji homogenitas dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan rumus uji Levene diperoleh bahwa nilai signifikansi yaitu  $0,104 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data di kedua kelas eksperimen dan kontrol sama-sama homogen.

Uji hipotesis akan dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan uji hipotesis adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PQ4R dengan taraf signifikasni sebesar 5%. Hipotesis dasar ujinya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Sugiyono, 2018). Untuk mengevaluasi hipotesis selanjutnya dianggap bahwa pengaruh perlakuan ada jika signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$  dan sebaliknya maka tidak ada pengaruh perlakuan (Priyatno, 2016). Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 4,220. Nilai  $t_{tabel}$  pada (df. 54) sebesar 2,004, setelah dibandingkan maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan hasil *sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, ada dua kesimpulan yaitu  $H_a$  diterima yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar, dan  $H_0$  ditolak yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

## PEMBAHASAN

Model pembelajaran PQ4R mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar adalah tujuan penelitian ini. Setelah peneliti melakukan penelitian yang bertempat di SD Muhammadiyah 1 Magetan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PQ4R berpengaruh pada seberapa baik hasil belajar siswa Sekolah Dasar khususnya yaitu pada kelas V. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan antara aktivitas pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PQ4R dan aktivitas kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, guru sering menggunakan strategi seperti penugasan, tanya jawab, diskusi, dan ceramah dalam pembelajaran.

Di kelas eksperimen, analisis data *posttest* menghasilkan nilai rata-rata 81,9 sementara kelas kontrol yang melakukan analisis data *posttest* mendapatkan nilai rata-rata 72,5. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis (*Independent sample t-test*) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memperoleh  $t_{hitung}$  yaitu 4,220 sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu 2,004. Dengan hasil *sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu didapatkan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Oleh karena itu,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka, model pembelajaran PQ4R berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Magetan.

Proses kognitif peserta didik dilibatkan dalam setiap tahapan model pembelajaran PQ4R. Dalam tahap *preview*, peserta didik terlibat dalam proses persepsi untuk menganalisis informasi melalui membaca sekilas secara cepat mengenai teks bacaan. Tahap selanjutnya adalah tahap *question*, dimana siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan dari bahan bacaan, proses kognitif yang terlibat dalam tahap ini adalah perhatian, dan siswa harus fokus membaca dan mengajukan pertanyaan. Pada tahap *read, reflect, recite, and review* melibatkan proses berpikir yang menuntut peserta didik untuk pemecah masalah dengan menjawab pertanyaan yang sudah diajukan (Linayaningsih, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tabani (2017) menyatakan model pembelajaran PQ4R menggabungkan pemerolehan informasi baru dan informasi lama untuk membantu siswa memindai pengetahuan dari ingatan jarak pendek ke ingatan jarak Panjang. Informasi yang dipelajari peserta didik ketika mereka mendengarkan penjelasan singkat guru atau membaca sekilas dengan cepat disimpan dalam ingatan jangka pendek. Namun, melalui tahapan latihan dan pengulangan dalam model pembelajaran PQ4R, informasi tersebut ditransfer ke dalam ingatan jangka panjang (Linayaningsih, 2011). Diharapkan bahwa kegiatan membaca materi secara menyeluruh akan membantu siswa memecahkan masalah dan menyelesaikannya dengan menggunakan pengetahuan yang mereka dapatkan itu dari buku dan dengan bantuan guru. Sejalan dengan yang diajukan oleh Trianto (2011) bahwa hasil yang lebih baik akan dicapai jika siswa mencari pengetahuannya sendiri.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Widiyanthi et al. (2014) tentang kelebihan dari model pembelajaran PQ4R yaitu model pembelajaran PQ4R dapat membantu siswa berpikir kritis, membantu mereka lebih berani berkomunikasi melalui pertanyaan dan diskusi, mengaktifkan kemampuan awal siswa dan memulai kegiatan dengan mengaitkan informasi baru dengan apa yang sudah mereka ketahui, meningkatkan

kemampuan siswa untuk menghafal dan mengingat ide-ide pembelajaran, membantu siswa memahami bacaan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar sendiri.

Jika model pembelajaran PQ4R diterapkan di kelas eksperimen, siswa akan menjadi lebih mandiri. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Alfiana & Mamin (2018) bahwa pada kelas eksperimen, siswa harus membaca teks secara menyeluruh, mengajukan pertanyaan, dan kemudian membaca ulang materi untuk menjawabnya, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih aktif selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Trianto (2017) yang menyatakan model pembelajaran PQ4R akan membantu siswa secara mandiri selama proses belajar mengajar, karena model pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan membantu mereka mengingat informasi yang diberikan melalui bacaan.

Hasil belajar meningkat dengan penerapan model pembelajaran PQ4R. Peserta didik menerima materi yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata melalui model pembelajaran PQ4R yang membuat belajar lebih menyenangkan dan efektif. Dengan menerapkan model pembelajaran PQ4R, siswa memiliki lebih banyak peluang untuk berpartisipasi menjadi aktif dari proses pembelajaran. Hal ini karena siswa lebih mudah terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk memahami konsep yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan Alfiana & Mamin (2018) yang menyatakan bahwa dengan model pembelajaran PQ4R, keaktifan siswa meningkat karena siswa menemukan sendiri ide pokok, mengeksplorasi soal dan jawaban, serta menghubungkan ide pokok satu sama lain sehingga dapat menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Pembelajaran aktif meningkatkan kreativitas siswa, membantu mencapai tujuan belajar, hasil belajar menjadi lebih baik, serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Faradita (2019) mendukung dari pendapat di atas adalah bahwa model pembelajaran PQ4R mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar didefinisikan sebagai keterampilan yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dapat menyebabkan keterampilan, pemahaman, pengetahuan, dan sikap peserta didik berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang diajukan oleh Purwanto (2011) menyatakan bahwa setelah anak belajar, perilaku dan kegiatan belajarnya berubah dibandingkan sebelumnya. Belajar menyebabkan perubahan tingkah laku ini. Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan hasil belajar. Hasil ini digunakan sebagai bukti bahwa siswa telah mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Magetan dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*).

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran PQ4R lebih tinggi daripada nilai rata-rata siswa di kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan yaitu hanya menggunakan model pembelajaran konvensional atau model yang biasa digunakan dalam pembelajaran sehari-hari seperti tanya jawab, diskusi, penugasan, dan ceramah. Hasil pengujian hipotesis dapat membuktikan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Magetan dipengaruhi oleh model pembelajaran PQ4R. Peneliti dapat memberikan saran berikut berdasarkan temuan pada hasil penelitian dan kesimpulan yaitu:

1. Model pembelajaran PQ4R ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk kebutuhan tambahan dalam mengajar di kelas dan dapat dipergunakan sebaik-baiknya.
2. Model pembelajaran PQ4R diharapkan akan membantu siswa memahami konsep materi dan membuat mereka lebih aktif dan mandiri secara baik karena siswa menggali sendiri pengetahuannya melalui langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran PQ4R.
3. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak sekolah terkait model pembelajaran PQ4R yang dapat digunakan sebagai contoh model pembelajaran yang mendukung proses kegiatan membaca atau literasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alfiana, R., & Mamin, R. (2018). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PQ4R REVIEW ) TERHADAP HASIL*

*BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 3 PALANGGA Ratnawaty Mamin Sitti Rahma Yunus seutuhnya , yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi dikarenakan kura.* 2(1), 88–94.

2. Ardaya, D. A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 72–83. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/9065>
3. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta Edisi Revisi 2010.
4. Faradita, M. N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Sd Dengan Menggunakan Metode Pq4R. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 7–13. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2893>
5. Heidelberg, B. (2016). *Hubungan Metode Unit Teaching dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Puti Maifat*. 1–23.
6. Kurniandayani, A. (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis PQ4R Guna Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Kognitif Ditinjau Dari Minat dan Tanggapan Proses Belajar Peserta Doidik Pada Materi Pokok Usaha dan Energi Untuk Peserta Didik SMA*. 21, 1–9.
7. Linyaningsih, F. (2011). Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 02(2002), 75–86.
8. Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tanggerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
9. Mayangsari, R., & Sukardi, F. (2012). *Efektifitas Metode Preview , Question , Read , Terhadap Hasil Belajar*. 1(1).
10. Mustika, D., & Aziz, I. (2021). *Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. 5(6), 6158–6167.
11. Pohan, S. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. 5(3), 1191–1197.
12. Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
13. Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
14. Qiptiyah, M. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI KEDUDUKAN DAN FUNGSI PANCASILA MELALUI METODE JIGSAW KELAS VIII F MTs NEGERI 5 DEMAK. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 62–68. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i1.1187>
15. Sari, N. A., & Akbar, S. (2018). *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. 2016, 1572–1582.
16. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
17. Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
18. Trianto Ibnu Badar al- Tabany. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
19. Tumewu, S. (2018). *Implementasi Model PQ4R Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya Dan Alat Optik Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Gorontalo*. 203–213.
20. Wahyuni & Setyosari, K. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech*, 1, 129–136.
21. Widiyanthi, A. I., Sugihartini, N., Wahyuni, D. S., & Kesiman, M. W. A. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII. *KARMAPATI : Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 3(1), 34–38.
22. Yuliana, I., & Fajriah, N. (2013). Penerapan Metode PQ4R dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.20527/edumat.v1i1.550>